

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Industri Perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini dikarenakan Perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana.¹

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Bank juga dikenal sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana, dan mulai memiliki fungsi yang semakin meluas dari hari ke hari. Jenis Bank menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 terdiri dari dua jenis, yaitu; Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank Umum adalah Bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa

¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Galia Indonesia, 2001), 157.

² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2010), 13.

dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini operasional BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan operasional Bank umum.³

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau yang biasa disebut dengan BPRS merupakan salah satu lembaga keuangan yang ditunjukkan bagi masyarakat golongan menengah dan menengah kebawah. Lokasi BPRS ini biasanya dapat dijumpai di daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh Bank, Menurut UU Pasal 1 Nomor 21 Tahun 2008 tentang ketentuan umum disebutkan pengertian dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴

BPRS merupakan lembaga Perbankan resmi. Fungsi BPRS tidak hanya melakukan penyaluran kredit kepada para pengusaha kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Penyaluran kredit kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T; yaitu tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran, karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan nasabah.⁵

Adanya BPRS bagi pangsa pasarnya yaitu masyarakat mikro sangat diperlukan untuk membantu kegiatan usahanya. Karena potensi pangsa pasar BPRS yang luas, sangat memungkinkan BPRS untuk lebih mengembangkan eksistensinya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat mikro khususnya di daerah pedesaan. BPRS memiliki potensi pangsa pasar yang tinggi khususnya dalam membantu pengembangan UMKM di tiap daerah di Indonesia. Kehadiran

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan* (Jakarta, 1998), 3.

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah* (Jakarta, 1998), 3.

⁵ Ilham dan Yanti, "Peranan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kota Palopo," *Jurnal Muamalah* 5, No 2 (Desember, 2015):13, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id>.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) juga diharapkan mampu memberi solusi bagi masyarakat dalam rangka pemberdayaan perekonomian masyarakat ekonomi kecil. Untuk itu penting bagi BPRS menjaga kinerja keuangannya agar mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas serta rentabilitasnya.⁶

Kinerja keuangan Bank merupakan bagian dari kinerja Bank secara keseluruhan. Kinerja Bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai Bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank.

Tingkat kesehatan Bank dapat mencerminkan kinerja suatu Bank. Apabila Bank memiliki tingkat kesehatan yang sangat baik maka dapat dikatakan bahwa Bank tersebut memiliki kinerja yang sangat bagus. menilai kinerja Bank banyak menggunakan rasio keuangan sebagai alat hitungnya. Melalui rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan Bank secara berkala maka dapat menunjukkan kualitas suatu Bank.⁷ Laporan keuangan pada Perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai Perbankan pada suatu waktu.

BPRS juga harus dilakukan analisis tingkat kesehatan untuk menunjukkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah benar-benar sehat, baik dari segi keuangan maupun dari segi manajemen. Untuk mengatasi masalah tersebut, OJK selaku pengawas Bank mengeluarkan Peraturan Nomor 20 Tahun 2019 tentang

⁶ Hamzah Muslimin, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor:9/17/PBI/2007," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 3, No 2 (2020): 73, <https://journal.iaingorontalo.ac.id>.

⁷ Suprotul Aswa, Sulisti Afriyani, "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Muamalat Harkat Surakarta", *Ekombis Review*, (2016): 157, <https://media.neliti.com>.

sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, dan Liquidity*).⁸ Jadi, dalam menilai kinerja keuangan Perbankan Syariah dapat digunakan suatu tolak ukur tertentu.

Metode analisis CAMEL bertujuan untuk menilai atau mengukur kinerja keuangan perusahaan Perbankan berdasarkan rasio keuangan yang ditekankan pada lima aspek; yaitu modal, kualitas aset, manajemen, pendapatan, dan likuiditas. Berikut ini adalah perkembangan rasio keuangan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep pada tahun 2016-2017 berdasarkan laporan tahunan yang telah dibuat.

Tabel 1.1
Rasio Keuangan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Tahun 2016-2017

Rasio Keuangan	Periode	
	2016	2017
Permodalan (CAR)	40,64%	39,33%
Kualitas Aktiva Produktif	1,92%	2,63%
Rentabilitas:		
1. Rasio Laba terhadap Total Aset (ROA)	3,15%	2,14%
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	77,06%	67,67%
Likuiditas:		
1. Rasio Alat Likuid Terhadap Hutang Lancar (CR)	10,25%	25,46%
2. Rasio Pembiayaan terhadap Dana yang Diterima (FDR)	71,35%	73,67%

Sumber: Laporan Tahunan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep tahun 2017.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 di atas, terdapat rasio keuangan yang mengalami peningkatan yakni pada aspek likuiditas dan kualitas aset, sementara pada aspek permodalan dan aspek rentabilitas PT. BPRS Bhakti Sumekar

⁸ Peraturan OJK Nomor 20 Tahun 2019 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Jakarta: 2019), 2.

Sumenep mengalami penurunan. Meskipun demikian, PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep tetap memberikan kinerja yang terbaik sehingga bisa meraih penghargaan *Golden Award* di tahun 2019.

PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep meraih penghargaan *Golden Award* 2014-2018 atas kinerja keuangan selama 5 tahun berturut-turut dengan predikat sangat bagus oleh *Info Bank Sharia Finance Award* 2018 pada tanggal 25 Oktober 2019. Maka dari itu penting bagi pihak PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep secara terus-menerus melakukan evaluasi dan perbaikan agar mampu mempertahankan prestasi tersebut dan visi sebagai Bank yang dapat mewujudkan masyarakat Sumenep semakin sejahtera, menunjang perberdayaan pengusaha kecil dan menengah serta meningkatkan pendapatan asli daerah.⁹

PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep juga sangat berperan aktif terhadap pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Sumenep, hal itu dibuktikan dengan eksistensinya PT. BPRS Bhakti Sumekar dalam setiap kegiatan baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan masyarakat sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Melalui kegiatan penyaluran pembiayaan kebajikan (*Qard Al-Hasan*).

Penyaluran bantuan kepada bidang sosial yaitu dalam bentuk kegiatan khitanan massal, bantuan anak yatim, bantuan orang tua jompo, kesehatan, pengadaan fasilitas tenda pasar malam dan pembangunan tempat-tempat sampah di setiap daerah Kabupaten Sumenep dan penyaluran bantuan kepada bidang

⁹ Kabupaten Sumenep, "PT. BPRS Raih 3 Penghargaan Dari Info Bank Sharia Awards" diakses dari <http://www.sumenepkab.go.id/>. Pada tanggal 27 Oktober 2021 pukul 20:30 WIB.

keagamaan yaitu dalam bentuk kegiatan hari besar Islam, pembangunan Masjid dan Pondok Pesantren.¹⁰

Mengingat fungsi, posisi dan peranan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep di tengah-tengah masyarakat begitu strategis, maka kepentingan akan pengukuran kinerja keuangan menjadi begitu penting agar di kemudian hari PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep tetap dipercaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

Analisis terhadap kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan maupun manajemen PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep bagi pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu Penulis berinisiatif untuk menjadikan PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep sebagai objek penelitian Skripsi dengan judul; ***“Analisis Kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Periode 2018-2020 Berdasarkan Metode CAMEL.”***

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berdasarkan rasio kecukupan modal (*Capital*) selama periode 2018-2020?
2. Bagaimana kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berdasarkan rasio kualitas aset produktif (*Assets Quality*) selama periode 2018-2020?
3. Bagaimana kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berdasarkan rasio manajemen (*Management*) selama periode 2018-2020?

¹⁰ Badrus Syamsi, “Peran PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep Dalam Upaya Pembangunan Ekonomi Daerah Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Dalam Perspektif Ekonomi Syariah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2017),7.

4. Bagaimana kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berdasarkan rasio rentabilitas (*Earnings*) selama periode 2018-2020?
5. Bagaimana kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berdasarkan rasio likuiditas (*Liquidity*) selama periode 2018-2020?
6. Bagaimana kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berdasarkan nilai komposit selama periode 2018-2020?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah atau fenomena. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengukur kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berdasarkan rasio kecukupan modal (*Capital*) selama periode 2018-2020.
2. Untuk mengukur kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berdasarkan rasio kualitas aset produktif (*Assets Quality*) selama periode 2018-2020.
3. Untuk mengukur kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berdasarkan rasio manajemen (*Management*) selama periode 2018-2020.
4. Untuk mengukur kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berdasarkan rasio rentabilitas (*Earnings*) selama periode 2018-2020.
5. Untuk mengukur kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berdasarkan rasio likuiditas (*Liquidity*) selama periode 2018-2020.
6. Untuk mengukur kinerja PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep berdasarkan nilai komposit selama periode 2018-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang metode CAMEL sebagai pengukuran kinerja BPRS.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi tentang peran dan fungsi akuntansi keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kinerja Bank.

c. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan suatu ilmu pengetahuan yang nantinya dapat dijadikan sebuah referensi yang berguna bagi Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Program Studi Perbankan Syariah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan catatan untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerjanya, serta bisa memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.

b. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai Perbankan Syariah.

E. Definisi Istilah

Demi mencapai pemahaman dan persepsi yang seragam mengenai penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dirasa perlu untuk didefinisikan, yaitu:

1. Kinerja Bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai Bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia.
2. Kesehatan Bank adalah kemampuan suatu Bank untuk melakukan kegiatan operasional Perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan Perbankan yang berlaku.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam operasionalnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Metode CAMEL adalah metode untuk menilai atau mengukur tingkat kesehatan perusahaan Perbankan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang ditekankan pada lima aspek, yaitu modal, kualitas aktiva, manajemen, pendapatan, dan likuiditas.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan timbangan, peneliti mencari literatur yang berkesinambungan dengan penelitian ini. Proses penelitian ini dilakukan untuk

menghindari pengulangan sekaligus sebagai pembeda dengan peneliti yang telah dilakukan sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan Aliva Khoridatus Syamsiyah, “Analisis CAMEL Pada Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Sumenep Periode 2012-2016”. Hasil penelitian ini diperoleh *Capital* (permodalan) yang dihitung dengan CAR adalah 41,49%, 31,87%, 27,24%, 29,01%, 25,39%. *Asset* (aset) yang dihitung dengan KAP adalah 3,46%, 1,23%, 0,21%, 2,27%, 1,29%. *Management* (manajemen) dihitung dengan memberikan pertanyaan dan pernyataan yang diisi oleh Pimpinan atau Manajer PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep memiliki hasil 88 poin. *Earning* dihitung dengan dua Rasio yaitu ROA dan BOPO. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia maka dilihat dari ROA maka Bank berada dalam kondisi sehat sedangkan dilihat dari BOPO, Bank berada dalam kondisi sehat. *Liquidity* (likuiditas) dihitung dengan FDR, FDR pada tahun 2012-2013 yang memberikan hasil 122,71%, 121,44%, Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia berarti Bank berada dalam kondisi tidak sehat. Pada tahun 2014-2015 menghasilkan 105,34%, 110,53%, Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia berarti Bank berada dalam kondisi kurang sehat, dan pada tahun 2016 menghasilkan 83,92% Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia berarti Bank berada dalam kondisi sehat.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan Ahmad Ade Pratama, “Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dengan Metode CAMEL”. Hasil penelitian dari penilaian kesehatan Perbankan dan kaitannya dengan rasio CAMEL, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

¹¹ Perpustakaan IAIN Madura, "Analisis CAMEL Pada Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Sumenep 2012-2016," diakses dari [Http://opacperpus.iainmadura.ac.id](http://opacperpus.iainmadura.ac.id), pada tanggal 19 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB.

selama tahun 2010-2014, berdasarkan beberapa rasio keuangan yang ada dalam metode CAMEL, yaitu CAR, NPF, ROA, BOPO, dan LDR pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami kenaikan dan penurunan persentase diakibatkan kurangnya kemampuan dari pihak BPRS dalam menghadapi persaingan yang terjadi di Perbankan itu peyebab terjadinya fluktuasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan Putri Cynthia Dewi, “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Pendekatan Korelasional Metode CAMEL Dan RGEC (Studi Pada PT. BPRS Bandar Lampung)”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa metode CAMEL berpengaruh sebesar 87,31% terhadap tingkat kesehatan Bank dan metode RGEC berpengaruh sebesar 82,86% terhadap tingkat kesehatan Bank. Sedangkan dalam perspektif Islam metode CAMEL dan RGEC berpengaruh signifikan terhadap kesehatan Bank karena risiko adalah sesuatu yang sarat akan ketidakpastian sehingga perlu disiasati dan dikelola dengan baik. Salah satu cara dalam mengantisipasi risiko yang timbul adalah dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan pada Bank.¹³

Ringkasan perbedaan dan persamaan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

¹² Perpustakaan IAIN Bengkulu, "Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dengan Metode CAMEL," diakses dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id>, pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB.

¹³ Repository UIN Raden Intan Lampung, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Menggunakan Pendekatan Korelasional Metode CAMEL Dan RGEC (Studi Pada PT. BPRS Bandar Lampung)," diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id>, pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB.

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Perbedaan Dengan Penelitian Sekarang	Persamaan Dengan Penelitian Sekarang
Aliva Khoridatus Syamsiyah	Analisis CAMEL Pada Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar Sumenep Periode 2012-2016.	Dalam penelitian sebelumnya menggunakan tahun periode 2012-2016, sedangkan pada penelitian sekarang meneliti tahun 2018-2020. Pedoman yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan Peraturan BI Nomor 9 Tahun 2007. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan peraturan OJK Nomor 20 Tahun 2019	Sama-sama menggunakan metode CAMEL dan objek penelitian di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.
Ahmad Ade Pratama	Analisis Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dengan Metode CAMEL.	Dalam penelitian sebelumnya menggunakan objek BPRS yang terdaftar di OJK Dan BI. Sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan objek PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.	Sama-sama menggunakan metode CAMEL dan sama-sama mengukur tingkat kesehatan BPRS
Putri Cynthia Dewi	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	Dalam penelitian sebelumnya menggunakan objek PT. BPRS Bandar Lampung, sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan objek	Sama-sama menggunakan metode CAMEL dan sama-sama mengukur tingkat kesehatan BPRS

	Menggunakan Pendekatan Korelasional Metode CAMEL Dan RGEC.	PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep	
--	--	---------------------------------	--